

ANALISA DAMPAK KUALITAS PRODUK INFORMASI TERHADAP KEPUASAN KERJA PENGGUNA SISTEM INFORMASI KEUANGAN PADA KOPERASI KREDIT / CU CINTA KASIH

Austin Alexander Parhusip

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Potensi Utama,
Jl. K.L.Yos Sudarso, Tj. Mulia, Medan Deli, Kota Medan-20241Telp: (061) 6640525
e-mail: austin_alexander@potensi-utama.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini berjudul “Dampak Kualitas Produk Informasi Terhadap Kepuasan Kerja Pengguna Sistem Informasi Keuangan Pada Koperasi Kredit/CU Cinta Kasih Medan” yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh sistem-sistem informasi pada hasil-hasil terkait kerja. Penelitian ini fokus terhadap variabel kualitas produk informasi (Quality of Information Product), ambiguitas peran (Role Ambiguity), konflik peran (Role Conflict), kepuasan kerja (Job Satisfaction). Penelitian ini mengambil sampel para pegawai Koperasi Kredit / CU Cinta Kasih. Sampel responden diambil dengan menggunakan teknik sampling aksidental.

Keywords: *Product Information Quality, Financial Information System, Role Ambiguity, Role Conflict, Job Satisfaction*

PENDAHULUAN

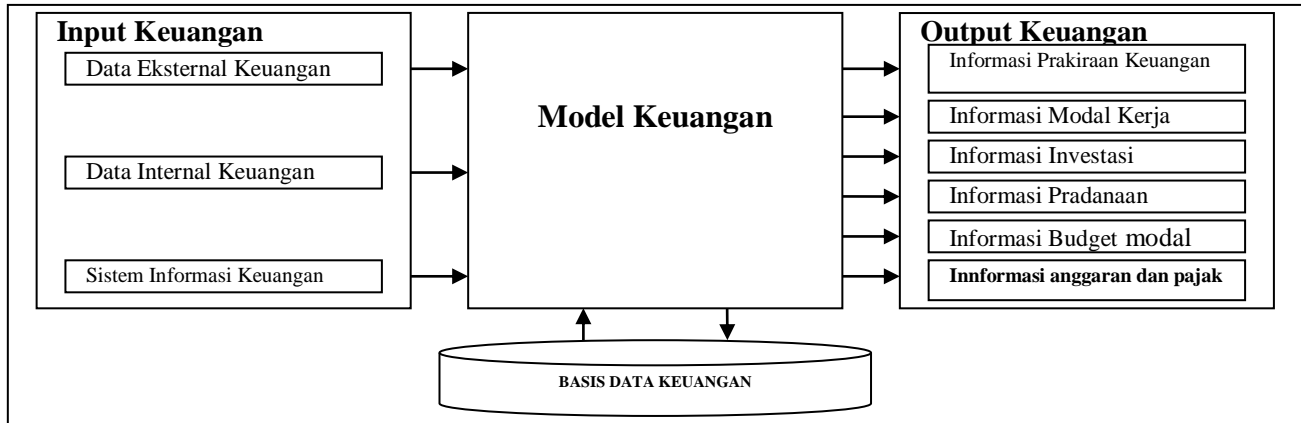
Dunia kerja sekarang sedang mengalami sebuah badai perubahan, baik itu didalam organisasi bisnis, institusi pendidikan, maupun institusi pemerintahan. Perubahan itu sangat berkaitan dengan adanya teknologi informasi yang saat ini sudah sangat berkembang dan pentingnya kualitas produk informasi yang dihasilkan Implementasi Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung kegiatan operasional suatu organisasi baik dalam skala kecil maupun besar, berkembang menjadi kebutuhan mendasar dalam menghadapi era global dan good governance. Sistem informasi yang didukung TI dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif, sistem informasi yang menandakan bahwa system tersebut sukses.

Delone and Mclean (1992) mengajukan suatu model kesuksesan sistem informasi yang terdiri dari 6 kategori yaitu : Kualitas sistem, kualitas Informasi, kegunaan, kepuasan pemakai, pengaruh pribadi, dan pengaruh organisasi. Dalam penelitian ini akan memakai hubungan antara kualitas informasi yang dihasilkan dengan kepuasan penggunaannya. Kualitas informasi tersebut berkaitan dengan karakteristik informasi sedemikian rupa sehingga output yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut dapat bermanfaat bagi penggunaannya. Hal tersebut mengakibatkan kualitas produk informasi tersebut mempunyai dampak langsung terhadap job satisfaction, adapun pengaruh yang tidak langsung yang diakibatkan oleh kualitas produk informasi terhadap job satisfaction yaitu Role Ambiguity (RA) dan Role Conflict (RC). RA dan RC ini sebagai mediator antara pengaruh tersebut dimana mereka adalah salah satu unsur stressor yang paling dominan didalam lingkungan kerja.

Untuk itu diharapkan dengan adanya pengukuran keefektifan sistem informasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para desainer SI untuk mendesain sistem informasi bagi perusahaannya dan dapat menganalisis seberapa jauh peranan SI ini untuk membantu mencapai tujuan perusahaan. Kita tidak ingin implementasi SI yang membutuhkan biaya yang sangat mahal ini tidak memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan ataupun pemanfaatannya tidak dilakukan secara maksimal.

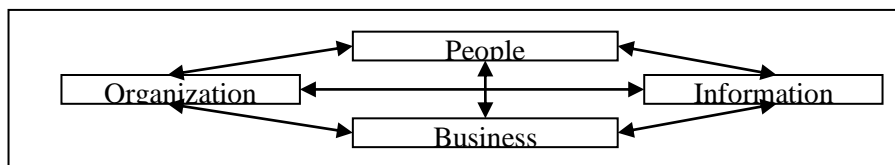
LANDASAN TEORI

Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Laudon dan laudon,2000). Perkembangan teknologi komputer atau website. Bodnar dan Hopwood (2000) menyatakan bahwa sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat.penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan informasi secara cepat dan akurat.



Gambar 1. Komponen – komponen Sistem Informasi Keuangan
 Sumber : Jogiyanto, *system teknologi informasi, edisi ketiga*

Setiap desainer sistem informasi harus membuat konsep bagaimana sistem informasi tersebut dapat diterapkan ke dalam organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut harus diperhitungkan matang oleh desainer, dengan tujuan sistem informasi dapat diterapkan secara efektif. Menurut Leavitt ada elemen lain seperti *organization structure, business processes, people* yang dapat mempengaruhi proses mendesain SI tersebut.



Gambar 2. Fundamental components of an organization
 Sumber : Carol V, *managing information technology, 2006, fifth edition*

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa apabila terjadi perubahan teknologi didalam perusahaan akan memberikan dampak juga terhadap ketiga unsur lainnya. Contohnya apabila sebuah perusahaan mengaplikasikan software baru, maka perubahan juga akan mempengaruhi komponen lainnya, sebagai contoh komponen *people* akan diadakan pelatihan untuk dapat menguasai aplikasi software baru tersebut, *method of work* yang berkaitan dengan *business process* juga akan mengalami perubahan seperti pengolahan data transaksi yang dulu memakai metode pencatatan manual sekarang menjadi terkomputerisasi, dan adanya struktur pelaporan yang mungkin akan berubah sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Setelah melihat perubahan yang begitu kompleks di dalam satu perubahan yang lainnya, Daniel W. Dehayes (2006) memberikan prinsip seperti : *“Each time we change characteristics of one or more of these four components we must consider compensating changes in the others”*.

Hal ini menimbulkan masalah, seperti komponen mana yang harus didahulukan. Hal ini sulit untuk diprediksi, sehingga menimbulkan dilema bagi setiap perubahan. Namun hal tersebut

tergantung pada *purpose, process* dan *Organizational settings* (Markus and Robey, 1998), sehingga perubahan ini dapat diprediksi terlebih dahulu mana komponen lain yang diprioritaskan.

Salah satu cara pengukuran kinerja dalam pengimplementasian SI adalah dengan menggunakan *User satisfaction*, ini merupakan cara terbaik untuk mengkomunikasikan penilaian manajer tentang implementasi system informasi terhadap informasinya. Walaupun pengukuran ini tidak bersifat ekonomi dan tidak mempunyai hubungan langsung terhadap dampak bisnis, namun pengukuran ini dapat mudah dibuat dan dibandingkan setiap waktu. Berikut adalah kriteria penilaian mengenai *user satisfaction* yang dapat digunakan untuk survey mengenai pengukuran kinerja terhadap implementasi SI :

Tabel 1. *Criteria for user satisfaction surveys*

Criteria for user satisfaction surveys	
<i>User satisfaction criteria for individual systems</i>	
•	Accuracy of output
•	Quality / reability of output
•	Completeness of output
•	Relevance of output
•	Completeness of accesability of database
•	Currency of database
•	Response time
•	Availability
•	Mean time between failures
•	Downtime or malfunction recovery time
•	Charges / costs
•	Quality of system documentationA
•	Number and severity of security breaches
•	Ease of operation
•	Ease of making changes
•	Increased confidence in decisions and actions based on systems output
•	Extent if achieviagexpexted benefit
<i>User satisfaction criteria for IS units</i>	
•	Quality of system specification document
•	Size of request backlog or worldoad
•	Project complete on time and within budget
•	Speed and witch request system changes are made
•	Professionalism of IS staff
•	Nature of relationship with IS staff
•	Business knowledge os IS staff
•	Quality of user training
•	User fee ling of involvement in system management

Sumber : Daniel W. Dehayes, managing information technology, fifth edition

Peran Konflik

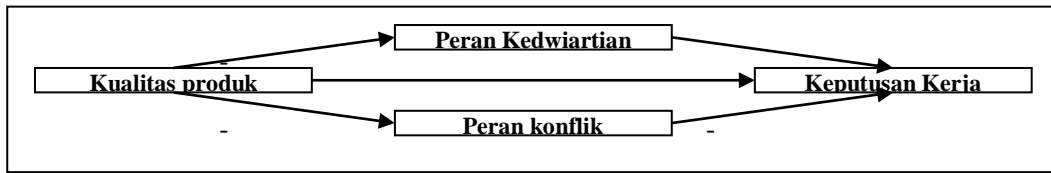
Peran konflik ini timbul karena adanya perbedaan persepsi atau harapan dari orang lain terhadap suatu individu, karena hal ini menimbulkan kesulitan apabila seseorang menerima berbagai macam harapan tanpa adanya penolakan terhadap harapan yang lainnya. Di dalam dunia kerja peran konflik ini sudah menjadi hal yang umum, terutama bagi karyawan yang memiliki pekerjaan lain diluar organisasi tersebut. Masalah yang kerap muncul adalah perbedaan aturan dan tugas yang diterima oleh individu baik itu diluar dan didalam organisasi. Hal ini dapat mengakibatkan terbenturnya kepentingan maupun tugas dan aturan tersebut, sehingga konflik dapat menunjukkan perannya dalam situasi ini.

Peran Kedwiarertian

Peran kedwiarertian ini timbul akibat dari adanya ketidakjelasan dan ketidaktahuan peran individu tersebut. Mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu. Perubahan didalam organisasi memerlukan sebuah *training* ataupun pemberian penjelasan lebih terhadap karyawannya. Proses adaptasi berperan penting dalam perubahan ini. Faktor *skill* menentukan waktu adaptasi, sehingga setiap individu memiliki waktu yang bervariasi terhadap penerimaan dalam perubahan yang terjadi di perusahaan.

Model Kesuksesan Sistem Informasi

Berikut merupakan model perjuangan yang akan dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah dianalisis :



Gambar 3. Model Penelitian

Setelah melakukan hipotesa sebelumnya terhadap empat variable di atas sehingga dapat dibentuk suatu model. Model tersebut menunjukkan hubungan antara kualitas produk informasi dan kepuasan kerja. Terdapat satu efek langsung dan 2 efek tidak langsung. Dalam waktu yang sama meningkatnya kualitas produk informasi dapat menyebabkan penurunan tingkat peran kedwiaritian dan konflik. Dan sebaliknya penurunan peran konflik dan kedwiaritian dapat menyebabkan kenaikan tingkat kepuasan kerja. Oleh sebab itu kualitas produk informasi mempunyai pengaruh kerja. Kualitas produk informasi mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kepuasan kerja dan memberikan efek langsung terhadap peran konflik dan kedwiaritian.

METODOLOGI PENELITIAN

Target populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang menerima dan menggunakan informasi yang disediakan oleh sistem informasi di tempat kerjanya. Dan sample dalam penelitian ini adalah pegawai Koperasi Kredit / CU Cinta Kasih, dengan berbagai jabatan yang menggunakan dan menerima informasi yang disediakan sistem informasi untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari.

Data yang digunakan adalah data primer yaitu data langsung yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Teknik penarikan sample pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan teknik. Aksidental didasarkan pada kemudahan (convenience) dimana sample dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang tepat (Prasetyo & Lina, 2005). Data diambil dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada semua pegawai Koperasi Kredit / CU Cinta Kasih. Karena pengujian hipotesa menggunakan Simultaneous Equation Model (SEM), jumlah kuesioner yang bisa diproses paling tidak sebanyak 100 (Hair et al, 2006).

Variable yang diteliti terdiri dari empat variable yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang terdiri dari: Peran kedwiaritian, peran konflik, kepuasan kerja.
2. Variabel independen yang terdiri dari : kualitas produk informasi.

Defenisi operasional keempat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kualitas produk informasi didefenisikan sebagai suatu tingkatan dimana informasi yang dihasilkan oleh system informasi tersebut telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan seperti relevan, tepat waktu dan lain – lain. Untuk mengetahui tingkat kualitas produk informasi, responden diminta untuk menjawab 9 (sembilan) pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner Bailey dan perason (1983) dan Ives et al. (1983). Pengukuran variable menggunakan skala interval dari skor / skala 1 yang menunjukkan tingkat kualitas produk informasi rendah sampai dengan skor / skala 6 yang menunjukkan tingkat kualitas produk informasi tinggi.
2. Kepuasan kerja didefenisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang telah merasakan nyaman, puas dan cocok dengan pekerjaan yang dilakukan. Untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja, responden diminta untuk menjawab 5 (lima) pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner Hackman dan oldham (1975). Pengukuran variable menggunakan skala interval dari skor / skala 1 yang menunjukkan tingkat kepuasan kerja rendah sampai dengan skor / skala 6 yang menunjukkan tingkat kepuasan kerja tinggi.

3. Peran kedwiarthian didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi untuk dapat mendukung proses kerjanya. Untuk mengetahui tingkat peran kedwiarthian ini, responden diminta untuk menjawab 6 (enam) pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner Rizzo et al (1975). Pengukuran variabel menggunakan skala interval dari skor/skala 1 yang menunjukkan tingkat peran kedwiarthian rendah sampai dengan skor / skala 6 yang menunjukkan tingkat kedwiarthian tinggi.
4. Peran konflik didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang dipengaruhi oleh ketidakcocokan seseorang didalam pekerjaan maupun lingkungan kerjanya atau adanya benturan nilai – nilai atau kepentingan dengan individu lainnya. Untuk mengetahui tingkat peran konflik ini, responden diminta untuk menjawab 8 (delapan) pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner Rizzo et al (1975). Pengukuran variable menggunakan skala interval dari skor / skala 1 yang menunjukkan tingkat peran konflik rendah sampai dengan skor / skala 6 yang menunjukkan tingkat konflik tinggi.

Uji Validitas Dan Realibilitas Data

Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh pertanyaan yang ada dalam setiap variabel, yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan (kesahan) setiap pertanyaan terhadap variable penelitian. Untuk menaksir validasi item pertanyaan, penelitian ini menggunakan *Confirmatory FactorAnalysis* (CFA), dengan pendekatan – pendekatan *Partial Least Square* (PLS). varian yang didasarkan pada pendekatan PLS lebih sering digunakan karena PLS tidak mengharuskan pembebanan sample dan merupakan distribusi bebas.

Skala validasi diproses dalam dua tahap : analisis validasi konvergen dan analisis validasi diskriminan. Validasi konvergen diuji dengan menggunakan tiga kriteria yang disarankan Fornell dan Larck (1981) yaitu :

1. Semua item faktor *loading* harus signifikan dan bernilai $> 0,70$
2. Gabungan reliability (ρ_c) $> 0,80$
3. *Average variance extracted* (AVE) > 0.50 atau square root dari AVE harus > 0.71

Validasi diskriminan antar variabel ditaksir masih menggunakan rujukan Fornell dan Lacker (1981), yaitu *square root* dari AVE untuk tiap variabel harus melebihi korelasi diantara variabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing–masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan *reliable* apabila memiliki Croanbach Alpha lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1978).

Uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap semua butir pertanyaan yang sudah lolos uji validitas. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan teknik Cronbach's Alpha. Teknik ini dipilih karena merupakan teknik pengujian konsistensi realibilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna. Nilai Cronbach's Alpha semakin mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa instrumen semakin tinggi reliabilitasnya. Nilai Cronbach's Alpha antara 0,80 s/d 1,0 dikategorikan reliabilitas diterima, dan nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 dikategorikan reliabilitas kurang baik.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis *structural equation model* (SEM) yang dibantu dengan program aplikasi AMOS. Model persamaan structural (*Structural Equation Modeling*,

SEM) merupakan teknik analisis *multivariat* yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel yang kompleks baik secara *recursive* (hubungan timbal balik) maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model. SEM berlandaskan pada pengujian teori, sehingga dibutuhkan landasan teori yang kuat. Variabel laten di dalam SEM dibentuk dari indikator berdasarkan model refleksif, yakni variabel laten merupakan pencerminan dari indikator – indikatornya.

Hair et al (1998) dalam Ghozali (2004) menjelaskan bahwa model persamaan structural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara dua variabel yang diasumsikan oleh peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dipilih, tetapi terletak pada justifikasi (pembenaran) secara teoritis untuk mendukung analisis. Jadi jelas bahwa hubungan antar variabel dalam model merupakan deduksi dan teori.

Dari gambar 2.6, persamaan regresi berganda disusun sebagai berikut:

$$JS = \alpha_1 + \beta_1 RA + \beta_2 RC + \beta_3 QIP + \varepsilon_1 \dots\dots\dots 3.1$$

$$A = \alpha_2 + \beta_2 QIP + \varepsilon_2 \dots\dots\dots 3.2$$

$$RC = \alpha_3 + \beta_3 QIP + \varepsilon_3 \dots\dots\dots 3.3$$

Dimana :

JS	: Kepuasan kerja
RA	: Peran Kedwiartian
RC	: Peran konflik
QIP	: Kualitas Produk Informasi

Teknik Analisa Data

Semua data yang dikumpulkan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik responden yang dituju. Data–data tersebut data tentang data demografi responden dan data untuk pengujian hipotesa. Semua data tersebut dikumpulkan secara sistematis dan disajikan secara informatif, ilmiah (*scientific*) dan bisa dipertanggung jawabkan (*responsible*). Data–data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah secara komprehensif dan bersifat deskriptif–analitik. Analisis yang berkaitan dengan penjelasan berbagai perilaku variabel dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan pada berbagai teori dan pendekatan yang relevan. Analisis keterkaitan antara berbagai variabel dilakukan dengan pendekatan uji statistik berupa analisa persamaan simultan (*simultaneous Equation Model, SEM*). Pendekatan SEM merupakan sekumpulan teknik–teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara simultan. Hubungan yang kompleks tersebut dibangun antara satu atau lebih variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independent. Masing–masing variabel dependen dan independent dapat berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari berbagai indikator. Setiap koefisien regresi pada persamaan tersebut dilakukan uji 1 sisi sesuai mengikuti arah hubungan pada kajian teori. Selain itu juga dilakukan uji model secara keseluruhan dengan mengikuti persyaratan SEM. Di samping itu, data tersebut juga dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

Selanjutnya data diolah dengan menggunakan rumus–rumus atau aturan–aturan yang ada, sesuai dengan model penelitian pada Gambar 2. Untuk mengestimasi model pada gambar 2 tersebut, teknik estimasi yang akan digunakan adalah *generalized Least Square Estimation*. Teknik estimasi ini sangat cocok untuk jumlah sampel di atas 100 tapi di bawah 2.500 observasi. Selanjutnya dilakukan berbagai uji *fit index* untuk mengukur derajat kesesuaian antara model dengan data yang diperoleh. Uji tersebut adalah :

1. uji *Chi-square statistic* (χ^2) untuk mengukur *overall fit*.
2. *Root Mean square Error of Approximation* untuk mengkompensasi *Chi square statistic* dalam sampel besar.

3. *Goodness of Fit Index* mengukur proporsi tertimbang dari varian dalam matrik kovarian sampel yang dijelaskan oleh matrik kovarian populasi yang terestimasi.
4. *Adjusted Goodness of Fit Index* untuk menguji diterima tidak suatu model.
5. *Tucker lewis Index* untuk mengukur kelebihan suatu model dengan model yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan kerja pengguna sistem informasi Koperasi Kredit / CU Cinta Kasih Medan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran penilaian atas dampak penggunaan system informasi koperasi tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang meliputi penggambaran karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian dan analisis kuantitatif dengan analisis SEM dengan program AMOS.

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0.60 (Nunnally, 1978). Uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap semua butir pertanyaan yang sudah lolos uji validitas. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha semakin mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa instrumen semakin tinggi reliabilitasnya. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.80 s.d 1 dikategorikan reliabilitas baik, nilai Cronbach's Alpha antara 0.60 s.d 0.79 dikategorikan reliabilitas diterima, dan nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0.60 dikategorikan reliabilitas kurang baik (Sekaran, 1992). Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan *software* SPSS, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Reliabilitas

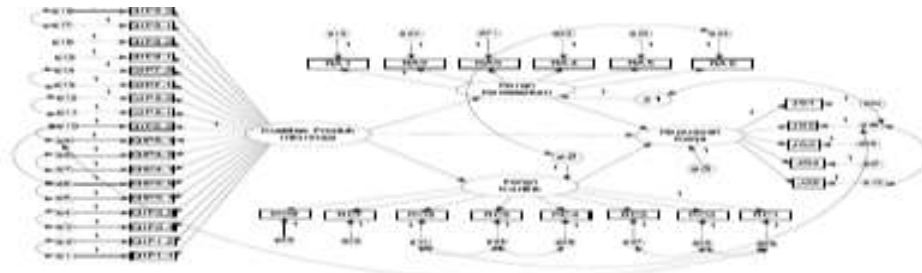
Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
Kualitas produk informasi (QIP)	0.8088	Reliabilitas baik
Peran kedwiantian (RA)	0.7771	Reliabilitas diterima
Peran Konflik (RC)	0.6191	Reliabilitas diterima
Kepuasan Kerja (JS)	0.7494	Reliabilitas diterima

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 5.12 dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing – masing variabel penelitian dapat diandalkan atau *reliable*, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang disyaratkan yaitu di atas nilai kritis (>0.60).

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis suatu masalah agar dapat memberikan gambaran secara konkrit sehingga dapat diambil secara lebih pasti. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis suatu masalah agar dapat memberikan gambaran secara konkrit sehingga dapat diambil secara lebih pasti. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam pembahasan ini menggunakan analisis SEM dengan program AMOS. Pengujian model yang diusulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik multivariate *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan AMOS dengan cara mengestimasi model dari data yang ada.

Pada pengukuran model diagram jalur dilakukan dengan menyusun model struktural dengan menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun *measurement model* dengan menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau *manifest*. Penggambaran diagram jalur dan besarnya koefisien path, dapat ditunjukkan dalam gambar berikut :



Gambar 4. Hasil Diagram Jalur

Evaluasi Kriteria Goodness of Fit

Evaluasi terhadap model multifactor dari pengukuran di atas menghasilkan indeks – indeks *goodness of fit* sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Goodness of Fit Model Pengukuran

Indeks	Cut-off Value	Hasil	Evaluasi Model
<i>Chi-Square</i>		102,404	
Probabilitas	≥ 0,05	,098	Baik
CMIN/DF	≥ 2,00	1,724	Baik
GFI	≥ 0,90	0,916	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,903	Baik
TLI	≥ 0,95	0,958	Baik
CFI	≥ 0,95	0,964	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,071	Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2008.

Indeks – indeks *goodness of fit* model pengukuran (*measurement model*) pada tabel 5.10 di atas menunjukkan hasil yang baik, sehingga model yang ada telah memberikan estimasi model yang fit dan dapat menjadi model structural penuh pada model awal tersebut.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang mempresentasikan pengaruh suatu konstruk terhadap konstruk lain diuji dengan memeriksa apakah koefisien *path* (*standardized estimate*) yang menghubungkan kedua konstruk tersebut signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (*one - tailed*). Hasil estimasi koefisien *path* terhadap model yang diajukan dengan program AMOS, bias dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Path Hubungan	Standardized Estimated	C.R.	Keterangan
H1	Kualitas produk informasi → Kepuasan kerja	,087	4,034	Terbukti
H2	Peran kedwiftarian → Kepuasan kerja	-,240	-1,250	Tidak terbukti
H3	Peran kedwiftarian → Kepuasan kerja	-,092	-2,770	Terbukti
H4	Kualitas produk informasi → Peran kedwiftarian	-,256	-3,863	Terbukti
H5	Kualitas produk informasi → Peran kedwiftarian	-,197	-1,186	Tidak terbukti

* signifikan pada level 0,05 (critical value = 1,96,one-tailed test)

Berdasarkan hasil estimasi model pada Tabel 4 , interpretasi masing-masing pengujian hipotesis di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis 1

Pernyataan hipotesis awal dari hipotesis 1 adalah sebagai berikut: H1: Kualitas produk informasi mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kepuasan kerja.

Hasil estimasi pengaruh kualitas produk informasi terhadap peran kedwiftarian diperoleh koefisien path (*standardized estimate*) = .087 (positif). Uji signifikansi koefisien ini diperoleh nilai C.R = 4.034. Karena nilai C.R lebih besar dari 1,64 maka tolak H_0 pada taraf signifikan 5%, yang berarti ada pengaruh positif dari variabel kualitas produk informasi terhadap

kepuasan kerja. Dengan demikian hipotesis 1 terbukti.

Hipotesis 2

Pernyataan hipotesis awal dari hipotesis 2 adalah sebagai berikut: H2: Peran konflik mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kepuasan kerja.

Hasil estimasi pengaruh pulsa terhadap peran kedwiarman diperoleh koefisien path = -.240 (negatif) dan nilai C.R = -1.250. Karena nilai C.R lebih kecil dari 1,64 maka terima Ho pada taraf signifikan 5%, yang berarti tidak ada pengaruh dari variabel peran konflik terhadap kepuasan kerja. Dengan demikian hipotesis 2 tidak terbukti.

Hipotesis 3

Pernyataan hipotesis awal dari hipotesis 3 adalah sebagai berikut: H3: Peran kedwiarman mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kepuasan kerja

Hasil estimasi pengaruh peran kedwiarman terhadap peran konflik diperoleh koefisien path = -.092 (negatif) dan nilai C.R = -2.770. Karena nilai C.R lebih besar dari 1,64 maka tolak Ho pada taraf signifikan 5%, yang berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan dari peran kedwiarman terhadap kepuasan kerja. Dengan demikian hipotesis 3 terbukti.

Hipotesis 4

Pernyataan hipotesis awal dari hipotesis 4 adalah sebagai berikut: H4: Kualitas produk informasi mempunyai pengaruh negatif terhadap peran kedwiarman

Hasil estimasi pengaruh peran kedwiarman terhadap pencarian media diperoleh koefisien path = -.256 (negatif) dan nilai C.R = -3.863. Karena nilai C.R lebih besar dari 1,64 maka tolak Ho pada taraf signifikan 5%, yang berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan dari kualitas produk informasi terhadap peran kedwiarman. Dengan demikian hipotesis 4 terbukti.

Hipotesis 5

Pernyataan hipotesis awal dari hipotesis 5 adalah sebagai berikut: H5: Kualitas produk informasi mempunyai pengaruh negatif terhadap peran konflik

Hasil estimasi pengaruh peran konflik terhadap pencarian media diperoleh koefisien path = -.197 (negatif) dan nilai C.R = -1.186. Karena nilai C.R lebih kecil dari 1,64 maka terima Ho pada taraf signifikan 5%, yang berarti tidak ada pengaruh kualitas produk informasi terhadap peran konflik. Dengan demikian hipotesis 5 tidak terbukti.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Hasil analisis untuk variabel kualitas produk informasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Adanya pengaruh ini berarti apabila semakin baik penerapan teknologi informasi, maka hal ini akan menyebabkan kepuasan kerja dari karyawan juga meningkat. Dengan demikian, kualitas produk informasi sebagai kualitas informasi yang dihasilkan akan meningkatkan kepuasannya dalam pekerjaan.
2. Peran konflik tidak berpengaruh kepada kepuasan kerja. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan, harapan dan persepsi dalam penerapan teknologi informasi tidak menjadikan kepuasan kerja karyawan menurun. Dengan demikian, karyawan dapat menyesuaikan diri dengan beberapa kepentingan yang mereka miliki dalam pekerjaan baik kepentingan dalam kantor maupun kepentingan diluar kantor.

3. Hasil analisis untuk variabel peran kedwiarfian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja. Hal ini menjelaskan bahwa adanya ketidakjelasan tugas atau pekerjaan bagi setiap individu, kebingungan dan ketidakpercayaan mereka dalam bekerja akan menyebabkan menurunnya kepuasan kerja. Tentunya hal tersebut akan berdampak kurang baik bagi produktivitas kerja mereka dalam pekerjaan.
4. Kualitas produk informasi berpengaruh signifikan terhadap peran kedwiarfian dengan pengaruh yang negatif. Dengan demikian, kualitas produk informasi yang makin baik akan menyebabkan menurunnya ketidakjelasan individu dalam pekerjaan, hal ini akan berdampak pada kepuasan kerja karyawan yang makin tinggi dan memperbaiki kinerja dalam organisasi.
5. Kualitas produk informasi tidak berpengaruh terhadap peran konflik. Dengan demikian, kualitas produk informasi yang ada pada saat ini kurang memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi konflik-konflik yang ada pada karyawan. Sehingga hal ini harus menjadikan perhatian tersendiri bagi organisasi untuk mengurangi atau mencegah terjadinya konflik agar kepuasan kerja karyawan tidak menurun dengan adanya penerapan teknologi informasi.
6. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang mana sebagian berpengaruh dan sebagian lagi tidak berpengaruh. Namun pada dasarnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kailash Joshi dan Arun Rai, Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa variabel seperti kualitas produk informasi, peran kedwiarfian, dan peran konflik berperan di dalam mempengaruhi kepuasan kerja

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 120 responden yang merupakan pegawai Koperasi Kredit / CU Cinta Kasih. Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) hipotesis yang diujikan menggunakan AMOS versi 6.0 dan SPSS versi 16.0. Dari ke 5 (lima) hipotesis tersebut terdapat 2 (dua) hipotesis yang tidak terbukti yaitu hipotesa 2 (dua) dan hipotesa 5 (lima), sedangkan 2 (dua) hipotesis lainnya yaitu hipotesa 1 (satu), hipotesa 3 (tiga) dan hipotesa 4 (empat) terbukti dan terdukung oleh data.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari kualitas produk akuntansi terhadap kepuasan kerja para pengguna sistem informasi keuangan pada Koperasi Kredit / CU Cinta Kasih. Penelitian ini dianalisa dengan Structural Equation Model (SEM). Dari hasil analisis yang telah dilakukan atas dasar hasil pengolahan data penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas produk informasi berpengaruh terhadap tingkat kepuasan kerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya didalam suatu organisasi
2. Peran konflik tidak mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya didalam organisasi tersebut.
3. Peran kedwiarfian mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepuasan kerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya.
4. Kualitas produk informasi mempunyai pengaruh terhadap peran kedwiarfian pada organisasi tersebut.
5. Kualitas produksi informasi tidak berpengaruh terhadap peran konflik pada organisasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif:Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PT.Raja Grafindo Persada
- [2] Bailey, J.E. and S.W Pearson.1983, *Development of a Tool for Measuring and Analysing Computer Satisfaction*, *Management Science* 29 May
- [3] Bodnar, George, William, Hopwood, 2000, *Sistem Informasi Akuntansi*,
- [4] Edisi pertama, penerjemah, Amir Abadi Jusup dan Rudi M. Tambunan, penerbit salemba empat, Jakarta.
- [5] Brown, Carol V., DeHayes, Daniel W., Hoffer, Jefferey A., Wainright Martin, E., Perkins, William C. (2009). *Managing Information Technology*. (6th edition). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- [6] Delone, W. H., & Mclean , E. R. (1992). *Information System Success: The Quest For Dependent Variable*. *Information Systems Research*, 3(1), 60-95
- [7] Fornell, C. G., & Larcker, D. F. (1981). *Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error*. *Journal of Marketing Research* 18(1), pp.39–50.
- [8] Gupta N. & Beehr, T.A. (1979) *Job Stress And Employee Behavior*. *Organizational Behavior And Human Performance*, 23, 373-387.
- [9] Hackman, J.R. & Oldham, G.R (1975) *Development Of The Job Diagnostic Survey*. *Journal Of Applied Psychology*, 60, 159-170
- [10] Hair, J.F, R.E.Anderson, R.L. Tatham, W.C. Black, *Multivariate Data Analysis With Readings*. Prentice Hall, Upper Saddle River. Nj. 2006.
- [11] Houe, R. J. & Rizzo, J. R. (1972) *Role Conflict And Role Ambiguity As Critical Variables In A Model Of Organizational Behavior*. *Organization Behavior And Human Performance*, 7, 467-505
- [12] Ives, et al., "The measurement of user information satisfaction," *Communications of the ACM*, vol. 26, no. 10, pp. 785-793, 1983.
- [13] Jogyianto. 2003. *Sistem Teknologi Informasi Edisi 2: Pendekatan Terintegrasi Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi Pengembangan Dan Pengelolaan*. Jogjakarta: Andi.
- [14] John Wiley And Sons. (1986) *Information Sytem Theory And Practici*, New York
- [15] Kahn, D., Wolfe, D.M., Quinn, R.P., Snoek, J.D., & Rosenthal, R.A. (1964) *Organizational Stress. Studies In Role Conflict And Role Ambiguity*. John Wiley, New York
- [16] Kemery, E.R., Bedeian, A.G.,Mossholder, K. W., & Toulitios, J. (1985) *Outcomes Of Role Stress: A Multi Sample Constructive Replication*. *Academy Of Management Journal*, 28, 33-375.
- [17] Kilash Joshi & Arun Rai. (2000) *Impact Of The Quality Of Information Products On Information System User' Job Satisfaction: An Emprical Investigation*, *Journal Of Information System*, 10, 323-345.

- [18] Leavitt, Harold J. 1978. *Managerial Psychology, an introduction to Individual, Pairs, and Groups in Organization*. Chicago: The University of Chicago Press.
- [19] Lee, S.M., Kimy.R., & Lee, J. (1995) An Empirical Study Of The Relationship Among And-User Information System Acceptance. Training And Effectiveness. *Journal Of Management Information System*, 12, 189-202.
- [20] Martin, Wainright. 2004. *Managing Information Technology Fifth Edition*, Prentice Hall.
- [21] Mulyadi, Rusma. (1999) Kualitas Jasa Sistem Informasi Dan Kepuasan Para Penggunanya, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1 (2),120-133.
- [22] Nunnally, Bernstein, I.H. 1994. *Psychometric Theory*, Edisi ke 3. New York : McGraw Hill.
- [23] Pitt, L. F., Watson, R.T., & Kavan, C.B. (1995) Service Quality: A Measure Of Information Systems Effectiveness. *Mis Quarterly*, 19(2), 173-187.
- [24] P. Robbins, Stephen. 2003. *Organizational Behaviour Ten Edition*. New Jersey: Prentice hall.
- [25] Radityo, Dodi. 2006. Pengembangan Delone Dan Mclone Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen, *Jurnal bisnis dan akuntansi*, Universitas Diponegoro, Semarang
- [26] Rizzo, J.R., Lirtzman. (1970). Role Conflict and Ambiguity in Complex Organizations. *Journal of Administrative*, pp. 150-161.
- [27] Sekaran, Uma. 1992. "Research Methods for Business". Third Edition. Southern Illionis University
- [28] Susanto, Azhar.2004. *Sistem Informasi Manajemen:Konsep Dan Pengembangannya*. Bandung: Lingga Jaya
- [29] Van Sell, M., Brief, A.P. & Schuler, R.S. (1981) Role Conflict And Role Ambiguity: Integration And Directions For Future Research', *Human Relations*, 34, 43-71
- [30] Laudon, Kenneth C., and Jane P. Laudon, 2000."Organization and Technology in The Networked Enterprise"*Management Information System*, Six Edition, International Edition. www.prenhall.com/laudon.